

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ketenagakerjaan yang pelik dan kompleks di Indonesia adalah pengangguran yang setiap tahunnya terus bertambah. Untuk itu perlu perhatian dan penanganan yang serius melalui kerjasama antar instansi yang terkait. Oleh karena itu kebijakan perluasan kesempatan kerja dan berusaha dilakukan secara pro aktif di semua sektor pembangunan. Dengan demikian *stakeholder* pelaku pembangunan, pemerintah, dunia usaha dan masyarakat harus memiliki wawasan ketenagakerjaan agar masalah ketenagakerjaan khususnya mengenai pengembangan dan perluasan kesempatan kerja dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan karena adanya saling keterkaitan antara masalah ketenagakerjaan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya yang berkembang di masyarakat.

Masalah pengangguran tersebut sudah berada pada titik kritis karena jumlah penganggur dan setengah penganggur sudah sangat besar. Pada tahun 2008 jumlah penganggur terbuka sudah mencapai 9,5% atau sekitar 9,5 juta orang yang sama sekali tidak mempunyai kegiatan pekerjaan dan 36,7% dari penganggur terbuka ini berusia antara 15-24 tahun.

Menyikapi hal tersebut, dewasa ini arah pembangunan ketenagakerjaan cenderung lebih diutamakan kepada perluasan kesempatan berusaha, hal ini mengingat kondisi di lapangan, dimana dengan semakin sempitnya peluang dan

kesempatan kerja yang ada sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan angkatan kerja, yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja serta rendahnya kualitas keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Diharapkan melalui program pengembangan dan perluasan kerja dan berusaha ini akan lebih banyak menghasilkan para wirausaha baru yang lebih tangguh.

Salah satu lembaga pemerintah yang menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan bagi pencari kerja melalui metode inkubasi bisnis adalah Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat, melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi pencari kerja melalui metode inkubasi bisnis ini bertujuan untuk mengatasi lonjakan pengangguran yang akan diikuti dengan bertambahnya penduduk miskin. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pencari Kerja melalui metode inkubasi bisnis yang diselenggarakan di Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang merupakan suatu kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian terpenting dan integral dari pembangunan nasional yang memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam peningkatan sumber daya manusia ini pemerintah terus berupaya untuk memajukan pendidikan nasional. Di bidang pendidikan terlihat upaya serius dari

pemerintah untuk membangun sistem pendidikan nasional yang mampu mendayagunakan seluruh warga negara agar turut aktif dalam pembangunan. Diupayakan pula pendekatan sinergis atau kerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mendukung penyediaan tenaga kerja yang produktif dan efisien melalui pengembangan pendidikan luar sekolah. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 pasal 10 ayat (2) dan (3) menjelaskan sebagai berikut:

Ayat (2), jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. *Ayat (3)* jalur pendidikan di luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan di sekolah diselenggarakan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan luar sekolah dilaksanakan di luar sistem pendidikan sekolah dimana dalam pelaksanaannya melalui beberapa program antara lain melalui program pendidikan keluarga, pendidikan anak usia dini, keaksaraan fungsional, kesetaraan, pendidikan berkelanjutan, pemberdayaan perempuan, pelatihan dan kursus, dan pendidikan sejenis lainnya.

Pendidikan non-formal atau pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional memegang peranan penting dalam menggerakkan masyarakat salah satunya melalui kegiatan pembelajaran partisipatif yang terefleksi dalam pembelajaran kelompok untuk meningkatkan pengertian, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan pengertian PLS menurut Coombs (D. Sudjana, 2004:22) pendidikan non-formal adalah sebagai berikut:

”Pendidikan non-formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.”

Dari pengertian tersebut jelas bahwa pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai tidak hanya diperoleh melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah pun dapat menjadikan seseorang lebih berdaya bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Satu pelaksanaan PLS tersebut diantaranya yaitu melalui Metode Inkubasi Bisnis yang dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Wilayah Bandung Barat, yaitu: Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja (BBPPK) Lembang dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

Strategi pengembangan dengan tujuan penciptaan wirausaha yang tangguh, baik wirausaha baru maupun yang berawal dari wirausaha yang sudah ada, tidak dapat dilakukan tanpa kajian dan pertimbangan yang matang. Strategi dan program yang dijalankan tanpa kajian yang matang tidak akan memberikan hasil yang optimum. Penciptaan wirausaha baru yang tangguh dapat dilakukan pada tataran penciptaan iklim yang mampu menanamkan budaya wirausaha, dan pada tataran operasional dengan salah satunya melalui pengembangan metode Inkubasi Bisnis.

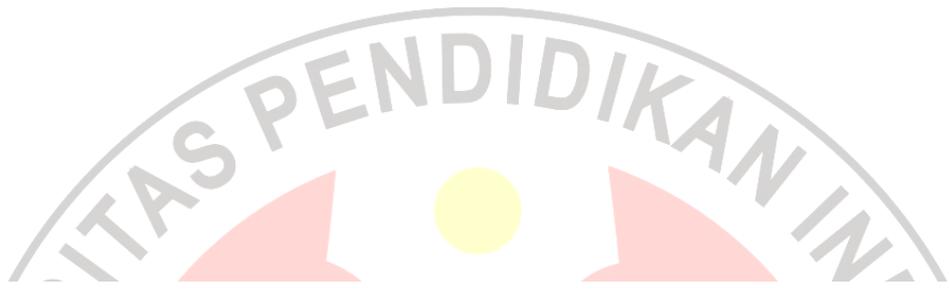
Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Efektivitas Penggunaan Metode Inkubasi Bisnis dalam Membangun Minat Peserta Pelatihan Kewirausahaan (Studi Deskriptif pada Pencari Kerja di Lembaga Pelatihan Wilayah Bandung Barat).

B. Identifikasi Masalah

Metode Inkubasi Bisnis merupakan, suatu metode yang digunakan untuk memberdayakan wirausaha dan calon wirausaha potensial melalui suatu program paket pemberdayaan kewirausahaan melalui kajian terapan, pelatihan dan konsultasi berbasis pengambilan keputusan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, guna menghasilkan wirausahawan-wirausahawan tangguh dan mandiri, bekerja keras, serta mampu memanfaatkan peluang dan memiliki daya saing yang tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang terdapat di Lembaga Pelatihan Wilayah Bandung Barat. Adapun hasil identifikasi adalah sebagai berikut:

1. 80 % peserta yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan melalui metode inkubasi bisnis mampu memperbaiki nasibnya sendiri dan mampu menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi dirinya sendiri dan pada gilirannya dapat menyerap anggota masyarakat lainnya. (Depnakertrans, 2008)
2. Sebagian besar peserta yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan melalui metode inkubasi bisnis telah menjadi konselor yang akan membantu klien untuk memahami dan menyadari permasalahan yang dihadapinya, memahami potensi dan kekuatan yang dimilikinya serta membimbing untuk menemukan, menunjukkan dan atau memberikan cara-cara dan alternatif pemecahan masalah yang diperlukan.



ERROR: ioerror
OFFENDING COMMAND: image

STACK: